

## PENINGKATAN KESADARAN MENJAGA KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Recta Olivia Umboro<sup>1)</sup>, Atri Sri Ulandari<sup>1)</sup>, Putri Ramdaniah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Univ. Qamarul Huda Badaruddin, Bagu Lombok Tengah, NTB, Indonesia

Corresponding author : Recta Olivia Umboro

E-mail : umboroolivia@gmail.com

Diterima 08 Agustus 2022, Direvisi 22 November 2022, Disetujui 22 November 2022

### ABSTRAK

Profil kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Lombok Tengah masih di bawah nilai Provinsi NTB sebesar 0.31. Lombok Tengah merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dimana jumlah penduduk terbanyak berada pada kategori usia sekolah (6-12 tahun). Anak usia sekolah rentan sekali mengalami gangguan kesehatan. Rendahnya AHH menjadi indikator bahwa derajat kesehatan di Kabupaten Lombok Tengah perlu ditingkatkan melalui kegiatan berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terkait PHBS kepada anak usia sekolah. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu peserta didik di SD Negeri 2 Batukliang, Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi berupa penyuluhan melalui media gambar dan video, praktek, dialog interaktif seputar PHBS dan permainan. Hasil evaluasi kegiatan ( *pretest* dan *posttest* ) menunjukkan kenaikan nilai rerata *posttest* sebesar 59.08%, Kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait PHBS.

**Kata kunci:** edukasi; Kesehatan; PHBS; anak usia sekolah

### ABSTRACT

The health profile of the Province of NTB in 2021 shows that the value of life expectancy (VOLE) in Central Lombok district is below than Province of NTB, which is 0.31. Central Lombok is a district in the Province of West Nusa Tenggara (NTB), with the largest population in the school age range (6-12 years old). The category of school-age children is very vulnerable to getting health problems. The low of VOLE is an indicator that the health status in Central Lombok district needs to be improved through hygienic and healthy behavior education (PHBS). The aim of this activity is to increase knowledge, awareness about the importance of PHBS for school-age children. The targets in PHBS education are students at State Elementary School 02 Batukliang, Central Lombok. The methods used in this activity are counseling using image and video media, PHBS practice, interactive dialogue and games. The results of the activity evaluation (*pretest* and *posttest*) showed an increase in the average *posttest* score of 59.08%. This educational activity succeeded in increasing the participants knowledge and understanding of PHBS.

**Keywords:** education; health; PHBS; school-age children

### PENDAHULUAN

Profil kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa nilai Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Lombok Tengah masih dibawah nilai AHH Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0.31. Lombok Tengah merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dimana jumlah penduduk terbanyak berada pada kategori usia sekolah (6-12 tahun) (Fikri et al., 2022). Anak usia sekolah rentan sekali mengalami gangguan kesehatan . Kesehatan merupakan hal yang penting dan diinginkan oleh semua makhluk hidup. Kondisi tubuh yang

tidak sehat akan menyebabkan seseorang berisiko mengalamai hidup yang tidak produktif sampai dengan kematian. Kesehatan sendiri didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Aminah et al., 2021).

Permasalahan terkait kesehatan menjadi salah satu masalah yang cukup kompleks di negara Indonesia karena

berdampak dan terintegrasi dengan permasalahan lainnya di luar bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan kesehatan juga merupakan hak asasi dari setiap individu, yang menjadi salah satu tolak ukur bentuk keberhasilan pelayanan pemerintah dalam membangun sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan salah satunya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Chandra et al., 2017).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat hidup masyarakat setinggi-tingginya dan diarahkan untuk mengimplementasikan nawa cita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia (Fikri et al., 2022). Pembangunan kesehatan meliputi beberapa aspek salah satu diantaranya adalah meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan lingkungan yang saling mendukung dengan memprioritaskan kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitasi sejak awal kandungan sampai usia lanjut (Yunika et al., 2022). Peningkatan mutu SDM salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan, dimana pendidikan formal di Indonesia dimulai dijenjang Sekolah Dasar (SD) pada usia anak (7-13 tahun) (Primadi et al., 2021).

Pendidikan merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan. Pendidikan kesehatan mengajarkan terkait kesehatan fisik, mental, emosional dan sosial yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa tentang kesehatan (Mustar et al., 2018). Pendidikan kesehatan sendiri adalah suatu usaha untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat mencapai kesehatan secara optimal, sehingga diharapkan masyarakat tidak sekadar tahu tetapi juga mampu dan berkeinginan untuk melakukan suatu anjuran terkait dengan kesehatan (Parasyanti et al., 2020). Pengetahuan terkait kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan perlu diciptakan dan dibangun sejak usia dini. Sehingga akan terbentuk pola kebiasaan dan menjadi budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Intan et al., 2021).

Anak merupakan salah satu aset sumber daya yang perlu dipelihara, dijaga dan dirawat agar kedepannya mampu untuk memepertahankan keberlangsungan suatu

bangsa. Kategori usia anak dibagi dalam beberapa rentang salah satunya adalah anak usia sekolah yaitu pada rentang 7-15 tahun dimana pada rentang usia ini masuk dalam penggolongan penduduk usia muda (Primadi et al., 2021). Usia awal pertumbuhan yaitu 0-5 tahun merupakan usia anak yang untuk terserang penyakit. Penyakit-penyakit yang menyerang anak pada usia awal pertumbuhan dapat kembali muncul pada anak usia awal sekolah yaitu 6-8 tahun. Masalah kesehatan yang dialami anak pada periode usia tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi di sekolah (Mustar et al., 2018) dan juga mengganggu proses tumbuh kembangnya (Nopriansyah et al., 2020). Meningkatnya penyakit menular diantara anak-anak sekolah diidentifikasi terjadi karena kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene seperti mencuci tangan dan sanitasi yang kurang memadai. Kondisi ini menjadi perhatian utama pada kesehatan masyarakat di beberapa negara berkembang (Chowdhury et al., 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kebiasaan individu dalam menerapkan aspek-aspek kesehatan dalam kehidupannya sehari-hari (Umboro et al., 2021). PHBS ini meliputi *personal hygiene*, asupan makan dan minum yang bergizi, keseimbangan aktivitas fisik, berolah raga secara teratur, tak lupa untuk menjaga kebersihan lingkungan serta selama pandemi covid-19 selalu tetap menerapkan prokes dengan memakai masker dan menjaga jarak (Apriliany et al., 2022). PHBS memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, kelompok, keluarga dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS (Rofiki & Famuji, 2020).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, dimana wilayahnya terdiri dari 127 desa yang terbagi dalam 12 kelurahan dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 984.756 jiwa dengan kategori usia terbanyak ada pada rentang usia muda yaitu 0-14 tahun (BPS Lombok Tengah, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi NTB, pada tahun 2021 Kabupaten Lombok Tengah memiliki nilai Angka Harapan Hidup (AHH) (66.38) dibawah nilai AHH provinsi NTB (66.69) (Fikri et al., 2022). Rendahnya AHH menjadi indikator bahwa derajat kesehatan di

Kabupaten Lombok Tengah perlu ditingkatkan (Rahman & Patilaiya, 2018) .

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dapat dilakukan dengan melakukan edukasi terkait PHBS. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan: memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih yang dimulai dari tingkat keluarga atau rumah tangga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Rahman & Patilaiya, 2018). Mengacu kepada permasalahan di Kabupaten Lombok Tengah terkait nilai AHH yang perlu ditingkatkan dan banyaknya penduduk yang tergolong dalam usia muda dan usia sekolah, untuk itu Prodi Farmasi Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA) melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM yang merupakan perwujudan dari salah satu tridarma perguruan tinggi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian untuk berperilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia sekolah melalui penyuluhan dan pemberian informasi terkait PHBS, serta pentingnya mempraktekan PHBS dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sehingga diharapkan dengan adanya edukasi PHBS pada siswa SD dapat meningkatkan kepedulian sendiri mungkin terkait hidup bersih dan sehat.

**METODE**

Kegiatan PKM berlokasi di SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sasaran edukasi PHBS ini adalah peserta didik usia 7-11 tahun, yang merupakan siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 5. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada hari Rabu tanggal 7 September 2022.

Tema yang diangkat pada kegiatan PKM ini adalah “Menciptakan Generasi Muda Peduli dan Tanggap Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan PKM edukasi PHBS

TAHAPAN KEGIATAN PKM PHBS	I	Pretest	Peserta menjawab pertanyaan berupa soal tertulis yang diberikan oleh Tim PKM UNIQHBA.
	II	Edukasi	Edukasi dilakukan melalui penyuluhan secara langsung dengan menggunakan media visual berupa gambar dan video terkait sosialisasi dan tata cara melakukan PHBS.
	III	Demonstrasi	a. Pemutaran video terkait PHBS. b. Peserta edukasi secara bersama-sama mempraktekan PHBS melalui simulasi cara mencuci tangan dengan 6 langkah, cara menyikat gigi, cara batuk atau bersin yang baik dan benar, cara menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di tempat tinggal.
	IV	Dialog dan Permainan	a. Peserta edukasi diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. b. Permainan dilakukan dengan memilih peserta edukasi secara <i>random</i> untuk mempraktikkan bagaimana cara melakukan PHBS (mencuci tangan 6 langkah, cara menyikat gigi dan cara batuk/bersin yang baik dan benar).
	V	Pemberian reward, posttest & foto bersama	a. Pemberian <i>reward</i> kepada peserta yang berperan aktif pada tahap IV. b. <i>Posttest</i> dilakukan dengan memberikan test tulis terkait PHBS c. Foto bersama tim PKM dengan peserta edukasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKM merupakan salah satu pilar tridarma perguruan tinggi, yang wajib dilaksanakan oleh seluruh dosen Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan UNIQHBA. Kegiatan PKM yang berlokasi di SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kab. Lombok Tengah NTB ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 September 2022. Selain untuk memenuhi kewajiban tridarma perguruan tinggi, kegiatan PKM ini dilakukan dalam rangka ikut ambil bagian dalam merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2022. Adapun tema yang diangkat adalah “Menciptakan Generasi Muda Peduli dan Tanggap Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Tema ini dipilih berdasarkan kondisi dari Indonesia yang masih berada di ujung masa pandemi covid-19, sehingga relevan dan dapat sejalan dengan tema hari kemerdekaan RI yaitu “Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat”. Pemilihan lokasi kegiatan PKM dilatar belakangi oleh data profil kesehatan Provinsi

NTB pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa nilai Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Lombok Tengah masih dibawah nilai AHH Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0.31 (Fikri et al., 2022). AHH merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan di masyarakat. Rendahnya AHH di suatu daerah menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk mengatasinya, sehingga diperlukan program kegiatan pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan program pemberantasan kemiskinan (Amalia & Mahmudah, 2020).

Subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah anak Sekolah Dasar (SD) yang menjadi peserta didik di SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah dengan rentang usia 7-11 tahun. Hal ini didasari oleh banyaknya jumlah penduduk usia muda dengan rentang usia 0-14 tahun di kabupaten Lombok Tengah yang salah satunya berada di Kecamatan Batukliang (BPS Lombok Tengah, 2018), dimana pada anak usia sekolah (6-12 tahun) rentan untuk terserang kembali penyakit yang diderita pada usia pertumbuhan. Permasalahan gangguan kesehatan yang dialami anak tentu saja akan berakibat kepada pencapaian prestasinya di sekolah (Mustar et al., 2018).

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan surveil lokasi dan berkoordinasi dengan pihak SD Negeri 02 Batukliang terkait tema dan tujuan kegiatan serta jadwal pelaksanaan kegiatan yang efektif tanpa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Hasil koordinasi dengan pihak sekolah menyepakati tema edukasi terkait PHBS dengan peserta didik SD yang hadir sebanyak 25 orang yang diwakili dari jenjang kelas berbeda sekaligus aktif di kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sehingga pihak sekolah mengharapkan perwakilan dari peserta didik yang mengikuti kegiatan edukasi ini bisa menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menumbuhkan budaya PHBS. Penanaman nilai PHBS pada anak usia sekolah dasar sangat penting. PHBS merupakan suatu skema rekayasa sosial yang melibatkan masyarakat untuk berperan aktif sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Isnainy et al., 2020). PHBS sangat bermanfaat di lingkungan sekolah, agar terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada

meningkatnya prestasi belajar siswa, citra sekolah sebagai institusi pendidikan. Selain itu juga mampu menarik minat orang tua dan dapat mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, serta menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Wenda, 2019)

Kegiatan edukasi diawali dengan memberikan pertanyaan sederhana (*pretest*) terkait PHBS kepada peserta untuk mengukur pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Pada tahap penyuluhan narasumber mensosialisasikan PHBS melalui media gambar dan tulisan yang tersaji pada *slide power point* (Gambar 1.).



**Gambar 1.** Penyampaian materi PHBS oleh narasumber

Tujuan pemaparan ini dilakukan untuk memperkenalkan PHBS yang meliputi pengetahuan dasar tentang kesehatan diri, kesehatan lingkungan dan bagaimana menjaga kesehatan dengan menerapkan kebiasaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan metode edukasi melalui penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Pada metode penyuluhan, peserta akan diberikan informasi terkait tema yang diangkat melalui media gambar dan tulisan, sehingga hal ini bisa menambah pengetahuan dan mempengaruhi perilaku hidup sehari-hari (Ariyanti et al., 2019).

Penggunaan media gambar (*leaflet*) dan video animasi pada tahap penyuluhan sangat efektif diberikan kepada peserta dengan kategori usia Sekolah Dasar (SD) karena pendidikan kesehatan menggunakan media video dirasa sangat tepat dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah (Gambar 2. dan Gambar 3.). Anak-anak usia sekolah memiliki sifat karakteristik visual dimana mereka akan meniru dan mengikuti apa yang dilihat sehingga penggunaan media gambar bergerak dan bersuara sangat efektif untuk menarik minat peserta edukasi. Video dan gambar dapat memberikan contoh langsung bagaimana bentuk perilaku yang baik

kepada anak, karena transfer informasi melalui media gambar atau video melibatkan sistem indera pendengaran dan penglihatan yang memungkinkan penyerapan informasi akan lebih mudah (Mulyadi et al., 2018).



Gambar 2. Media Edukasi (leaflet).



Gambar 3. Pemutaran video edukasi

Selain melihat dan mendengarkan pemaparan tentang pengenalan PHBS, peserta edukasi juga dilibatkan untuk mempraktikkan langsung secara bersama-sama maupun mandiri melalui permainan (*games*) terkait cara mencuci tangan dengan 6 langkah cuci tangan, cara menyikat gigi, cara batuk atau bersin yang baik dan benar. Permainan (*games*) menjadi media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman berbeda bagi peserta. Sifat permainan yang menyenangkan mampu menstimulus peserta untuk mau ikut dan berperan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan peserta edukasi PHBS untuk selalu bisa ikut ambil bagian dalam sesi permainan (Gambar 4.). Metode edukasi kesehatan yang menyenangkan dan menarik mampu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar terkait kesehatan (Sutriyanto et al., 2016).



Gambar 4. Pemilihan peserta pada sesi permainan

Kegiatan edukasi PHBS di SD Negeri 02 Batukliang ditutup dengan pelaksanaan *posttest*, pembagian *reward* (Gambar 5.) dan foto bersama (Gambar 6.), dari diskusi interaktif dan tanya jawab diketahui bahwa peserta edukasi sangat menyambut baik kegiatan ini. Selain kegiatan yang mengangkat tema terkait kesehatan baru pertama kali dilakukan, kegiatan edukasi PHBS ini menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan baik ditempat tinggal maupun disekolah dalam kehidupan sehari-hari (Intan et al., 2021)



Gambar 5. Pembagian *reward* kepada peserta



Gambar 6. Foto bersama tim PKM dengan peserta

*Posttest* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah dilakukannya kegiatan edukasi PHBS terhadap peserta edukasi.

Tabel 2. Nilai *pretest* an *posttest* Peserta Edukasi PHBS

Jumlah Peserta	Nilai rata-rata		% Peningkatan nilai
	Pretest	Posttest	
25 orang	30.50	74.60	59.08

Pada Tabel 2. menunjukkan edukasi PHBS yang dilakukan tim PKM Prodi Farmasi Universitas Qamarul Huda Badaruddin berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan peserta edukasi yaitu siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan nilai rata-rata sebelum edukasi (*pretest*) dan sesudah edukasi (*posttest*) sebesar 59.08% (Manyullei et al., 2022). Adanya peningkatan nilai ini berarti

kegiatan PKM Edukasi PHBS memberikan efek yang signifikan bagi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa SD terkait pola hidup bersih dan sehat (Jannah et al., 2020).

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertempat di SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Barat dinilai cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 59.08%, dimana nilai rata-rata peserta sebelum dilakukan edukasi PHBS (*pretest*) sebesar 30.50 dan nilai rata-rata peserta setelah dilakukan edukasi (*posttest*) sebesar 74.50. Pemilihan metode yang tepat dan penggunaan media edukasi yang menarik serta menyenangkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta edukasi khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Edukasi terkait kesehatan perlu dan penting diberikan kepada anak-anak usia sekolah, dimana anak pada usia sekolah rentan untuk terkena berbagai penyakit. Pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu diciptakan sedini mungkin sehingga akan menjadi budaya yang akan dipraktekan dalam kehidupan anak sehari-hari. Adapun saran yang bisa dilakukan adalah perlu dilakukan kegiatan terkait edukasi kesehatan kepada peserta didik SD secara berkelanjutan. Sehingga pemahaman terkait PHBS tidak hanya sebatas menjadi pengetahuan saja melainkan menjadi kebiasaan dan budaya yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim dosen PKM Prodi S1 Universitas Qamarul Huda Badaruddin mengucapkan terimakasih kepada: 1. Bapak Mulyadi Alkapitani, SH. selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan PKM; 2. Rektor Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bapak Dr. H. Menap, S.Kp., M.Kes beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan PKM ini bisa terlaksana dengan baik; 3. Mahasiswa Prodi D3 dan S1 Farmasi yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan PKM adalah "Menciptakan Generasi Muda Peduli dan Tanggap Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)".

### DAFTAR RUJUKAN

Amalia, N., & Mahmudah. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA HARAPAN HIDUP DI PROVINSI JAWA

TIMUR TAHUN 2014 DENGAN MELIHAT NILAI STATISTIK CP MALLOWS FACTORS THAT AFFECTING LIFE EXPECTANCY IN EAST JAVA 2014 WITH CP MALLOWS STATISTICS Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangg. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 13–19.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v7i1.157>

Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ( PHBS ) SISWA SEKOLAH DASAR. *JKFT*, 6(1), 18–29.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>

Apriliany, F., Umboro, R. O., & S, D. E. B. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN VITAMIN DAN LONG COVID DI. 6, 661–666.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8421>

Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selamadeg Timur*. 1161, 7–11.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/ijce.v1i2.312>

BPS Lombok Tengah. (2018). *Kabupaten Lombok Tengah Dalam Dalam Data 2018*. BPS Kabupaten Lombok Tengah/BPS-Statistics of Lombok Tengah Regency.

Chandra, Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar (sd) di kecamatan cerbon tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.849>

Chowdhury, N., Nurunnabi, M., Kaiser, F. R., Ahmed, S. M., & Roy, S. (2018). *Knowledge and Practices among the July*.

Fikri, L. hamzi;, Isnaeni, W., Rasyid, I., Suprpti;, & Wijaya, I. B. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2022* (pp. 1–196). Nusa Tenggara Barat.

Intan, T., Hasanah, F., Wardiani, S. R., & Handayani, V. T. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 27–32.

<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.834>

Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari,

- L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkp.m.v3i1.2378>
- Jannah, P. I., Djannah, R. S. N., Kesehatan, F., Universitas, M., & Dahlan, A. (2020). Pengembangan Permainan Ular Tangga Sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Medika Respati Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(4), 245–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/mr.v15i4.286>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsy, N. I., Azzima, A. P., & Fadhillah, N. (2022). *Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih Sehat*. 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insani (JKSI)*, 003(002). <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 2(2), 37–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i2.359>
- Nopriansyah, U., Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). PENGEMBANGAN APLIKASI KESEHATAN BERBASIS MOBILE UNTUK PEMANTAUAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ( DDTK ) ANAK USIA 4-6 TAHUN karakter bangsa ( Udu et al ., 2019 ). Hasil Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas ) 2010 tentang penyebaran status gizi balita pada Prov. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/aji.paud.v3i1.6912>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Primadi, O., Ma'ruf, A., Hardhana, B., Sibuea, F., Widiyanti, W., Indrayani, Y. A., & Wardah. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020 ( HEALTH INFORMATION SYSTEMS). In *Kemendes RI* (p. 480). Kemendes RI. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Rahman, H., & Patilayia, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rofiki, I. R., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- Sutriyanto, K., Raksanagara, A. S., & Wijaya, M. (2016). Pengaruh Permainan Kartu Kasugi terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa The Influence of Game Card Kasugi Toward the Improvement of Knowledge of Healthy Living Behavior of Student. *Jurnal Sistem Kesehatan (JSK)*, 1(4), 193–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v1i4.12828>
- Umbaro, R. O., Apriliany, F., & Ersalena, V. F. (2021). Hadapi pandemi covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di era new normal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 331. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10195>
- Wenda, D. (2019). *HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA KELAS IV-V SD NEGERI JAMBANGAN I KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA*. Universitas Merdeka Surabaya.
- Yunika, R. P., Umbaro, R. O., Apriliany, F., & Fariqi, M. Z. Al. (2022). Konseling , Informasi , dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Lentera Jurnal*, 2(2), 205–212.